

Manajemen Guru Mengajar Bahasa Inggris

Herman¹, M. Dimas Bagus Nurmuzayyin,² Sholahuddin Irsyad,³ Khuzanah⁴, Ida Rindaningsih⁵

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia¹⁻⁵

hermandynamic687@gmail.com,¹ irsyadshoel02@gmail.com,² anazein730@gmail.com,³
rindaningsih1@umsida.ac.id,⁴ rindaningsih1@umsida.ac.id,⁵

Abstrack: *Management is an inseparable part of a teacher in teaching, because organizing the course of learning is very important, so that the knowledge transferred by the teacher can be digested and understood by students. This study aims to determine teacher management in teaching. This type of research is descriptive qualitative to obtain information about the teacher's management of teaching English at grade 1 elementary school. The results of this study indicate that the teacher's management of teaching is not only transferring the knowledge possessed. Teachers have an important role to understand the character of learners who come from different backgrounds. Teachers can evaluate learning directly or indirectly, learning reflections, daily assessments, midterm and end-of-semester assessments to find out the results of students while learning in class.*

Keywords: *Management, teaching teacher, English Language Teaching, Learning Strategies*

Abstrak: Manajemen merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari seorang guru dalam mengajar, karena mengatur jalannya pembelajaran adalah sangat penting, sehingga ilmu pengetahuan yang ditransfer oleh guru dapat dicerna dan dipahami oleh peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen guru dalam mengajar. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif untuk memperoleh informasi tentang manajemen guru mengajar bahasa Inggris pada sekolah dasar kelas 1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen guru mengajar adalah tidak hanya mentrasfer ilmu pengetahuan yang dimiliki. Guru memiliki peran penting untuk memahami karakter peserta didik yang berasal dari latarbelakang yang berbeda. Guru dapat mengevaluasi pembelajaran secara langsung atau tidak langsung, refleksi pembelajaran, penilaian harian, penilaian tengah semester, dan akhir semester untuk dapat mengetahui hasil peserta didik selama belajar di kelas.

Kata Kunci : Manajemen, guru mengajar, Mata Pelajaran Bahasa Inggris, Pengajaran Bahasa Inggris, Strategi Pembelajaran

1. PENDAHULUAN

Mengingat pendidikan selalu berkaitan dengan upaya pembinaan manusia, tentu keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada unsur pembentukan manusianya sebagai pelaksana pendidikan. Unsur manusia yang paling mendukung atas berhasilnya lembaga pendidikan adalah faktor sosok seorang guru (Industri, 2023). Idealnya seorang guru dapat digugu dan ditiru dalam kehidupan pesan moralnya oleh peserta didik di sekolah, karena guru memiliki peranan penting yang sangat besar dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah (Widyatnyana & Rasna, 2021). Pengaruhnya untuk mengantarkan keberhasilan peserta didik yaitu dimulai dari lingkungan sekolah, berarti seorang guru sebagai pengganti orang tua di sekolah perlu memiliki kompetensi sosial secara khusus, sehingga akan muncul pada dirinya adalah bentuk kesadaran, pemahaman, kepedulian dan komitmen untuk membimbing peserta didik menjadi manusia-manusia yang berguna bagi masyarakat dan agama (Handayani, 2023).

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan, baik yang dilaksanakan secara formal di sekolah maupun non-formal di luar sekolah (Guest, 2023). Dalam hal ini, setiap lembaga pendidikan formal dan non-formal harus memiliki sosok seorang guru yang dapat menjadi teladan kepada peserta didik di sekolah. mengingat peran seorang guru lebih menekankan pada aspek sikap, nilai, dan karakter, maka pembentukannya dimulai dari seorang guru, sehingga peserta didik dapat meneladani gurunya di sekolah maupun di masyarakat. Karena sejatinya pendidikan selalu berhubungan dengan manusia, maka dalam proses pendidikan diperlukan adanya manajemen yang baik, sehingga pelaksana dari lembaga pendidikan dapat terarah dan teratur (Nengsih et al., 2000).

Manajemen merupakan suatu rangkaian proses pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawalan, dan penilaian untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan bersama. Dalam manajemen guru mengajar setidaknya terdapat tiga unsur penting, yaitu persiapan materi, media belajar, dan refleksi pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik serta dapat dicerna oleh peserta didik. Manajemen guru mengajar di dalam kelas merupakan suatu proses pembelajaran untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan dapat mengawal pembelajaran dengan baik dalam melihat tingkah laku peserta didik, pengkondisian kelas supaya aman, nyaman dan menyenangkan dalam belajar (Meiyana & Susanti, 2023). Oleh karena itu peran sosok seorang guru dalam mengajar adalah untuk menciptakan dan mengawal situasi pembelajaran di dalam kelas yang menyenangkan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung (Guest, 2023).

Manajemen mengajar merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh seorang guru di dalam kelas. Manajemen guru mengajar di dalam kelas bertujuan untuk memaksimalkan dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, sehingga ilmu pengetahuan tersebut dapat dicerna dan dipahami oleh peserta didik langsung (Meiyana & Susanti, 2023). Oleh karena itu, manajemen guru mengajar ini penting dilakukan karena akan berdampak pada pemahaman dan hasil pembelajaran peserta didik selama belajar di dalam kelas. Dari hasil peserta didik yang baik, tentu dimulai dari pengajaran dan pembelajaran yang baik pula, sehingga manajemen guru mengajar merupakan kunci keberhasilan guru dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah.

Tujuan manajemen pembelajaran pada dasarnya merupakan derivasi dari Tujuan Pendidikan Nasional UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yaitu, "Pendidikan Nasional yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan

membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jsmami, berilmu, cakap, kreatif, berdikari, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”(Wijaya, 2009).

Pengorganisasian dalam manajemen guru mengajar merupakan posisi yang strategis karena menjadi kompas pendidik dalam memenuhi tugas profesionalismenya menjadi seorang guru pendidik ketika memberikan layanan pendidikan belajar mengajar kepada peserta didik di dalam kelas (Annur, A. F., Mulyani, T., Kartikawati, A., Fadhilah, 2022). Pengorganisasian dalam guru mengajar adalah untuk menentukan tugas pokok dan fungsi masing-masing guru dalam melaksanakan prinsip organisasi dalam mengajar, sehingga guru dapat memastikan bahwa yang disampaikan kepada peserta didik adalah sesuai dengan apa yang diajarkan guru kepada peserta didik di sekolah (Aryaningrat & Hidayat, 2023). Dengan demikian, maka tugas seorang guru menjadi lebih baik dan disiplin dalam pelaksanaannya pada saat mengajar di dalam kelas. Karena guru sudah memiliki kompetensi masing-masing dalam mengajar dan setiap guru yang mengajar adalah akan berbeda dengan guru satu dengan yang lainnya, sehingga perlu adanya sebuah manajemen guru mengajar yang sesuai dengan teori pelaksanaannya (Meilanie & Aminah, 2009).

Pengorganisasian pembelajaran menjadi tolak ukur dari setiap kegiatan pembelajaran supaya arah dan tujuannya jelas (Meilanie & Aminah, 2009). Hal ini untuk menentukan kedudukan seorang guru sebagai pendidik dalam menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran, dan fungsinya untuk memilih dalam mendesain kegiatan pembelajaran sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan oleh lembaga pendidikan sekolah, media dan komponen pembelajaran untuk meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar di dalam kelas secara langsung tanpa mengurangi durasi waktu yang ada (Rossa et al., 2023).

Setiap guru yang mengajar di lembaga pendidikan akan ada perbedaan dalam pelaksanaan dan metode mengajarnya, sehingga guru yang satu dengan yang lain berbeda. Hal ini adalah untuk memahami kesenjangan pada realita guru mengajar pada satuan lembaga pendidikan sekolah dasar swasta di Indonesia terhadap kompetensi guru. Kontribusi teoritisnya adalah untuk mengembangkan konsep pemikiran baru dalam manajemen guru mengajar. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan membahas secara komprehensif , bagaimana manajemen guru mengajar bahasa Inggris pada sekolah dasar swasta di Indonesia, yang bertujuan untuk mengetahui manajemen guru mengajar bahasa Inggris di dalam kelas secara langsung pada sekolah dasar di Indonesia.

2. METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif dapat digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan suatu perbuatan, tingkah laku, maupun sifat yang diamati atau dikenal dengan berbagai data deskriptif (Aryaningrat & Hidayat, 2023). Subjek utama dalam penelitian ini adalah guru bahasa Inggris kelas satu sekolah dasar pada salah satu sekolah dasar di Indonesia yang merupakan informan utama dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan guru pengajar. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Guru Dalam Mengajar

Berbicara tentang tata kelola guru maka tidak lepas dari berbagai macam hal, berupa dari mana guru itu direkrut, bagaimana cara merekrut, bagaimana cara mengembangkan kompetensi yang ada, hingga cara melakukan regenerasi baik secara tenaga maupun regenerasi metode pengajaran seiring berkembangnya zaman serta kebutuhan[1]. Guru tidak hanya memiliki tugas untuk mentransfer pengetahuan yang dimiliki melainkan lebih dari itu. Guru harus memiliki kemampuan untuk memahami berbagai macam keadaan siswa dari berbagai macam latar belakang sehingga dapat menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif lagi menghasilkan.

Dari hasil pengamatan yang terjadi di lapangan dapat ditemukan bahwa manajemen guru tidak hanya dilaksanakan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, tetapi jauh sebelum itu. Terdapat tim kurikulum yang telah menata dan menyusun serta memberikan tugas kepada para guru untuk menyusun rancangan pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kalender akademik yang ada pada lembaga pendidikan. Hal ini memiliki tujuan untuk mengontrol segala proses yang ada sehingga dapat tercapai tujuan yang diharapkan. Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen, yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta yang diperlukan, media penyampaiannya, tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, system control dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen organisasi[2].

Pada lembaga pendidikan yang peneliti amati, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tidak dilaksanakan diawal tahun ajaran saja. Melainkan pembuatan rencan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dilaksanakan oleh guru pengampu setiap kali akan mengisi materi di dalam kelas dan disertai tanda tangan guru pengawas yang ada. Dengan demikina prinsip controlling dan monitoring terhadap hadir dan terlaksnananya pembelajaran dapat terwujud. Monitoring dan evaluasi penting dilakukan agar dapat mengambil keputusan yang sesuai dengan permasalahan program serta mencapai tujuan. Terdapat empat poin alasan mengapa perlunya dilaksanakan monitoring dan evaluasi yaitu: 1) untuk mengetahui sejauhmana pelaksanaan program telah mencapai tujuannya dan mengarah pada dampak yang diharapkan, 2) menciptakan transparasi dan tanggung jawab yang lebih besar dalam kaitannya dengan sumber daya program, 3) sebagai dasar pengambilan keputusan yang lebih jelas bagi pelaksanaan dan pengembangan program ke depan, dan 4) perencanaan dan pengembangan program di masa akan datang hanya dapat ditingkatkan manakala dipandu oleh pelajaran dari pengalaman selama pelaksanaan program[3].

Dalam proses pembelaaran bahasa inggris pada lembaga pendidikan ini peneliti menemukan bahwa metode yang diterapkan adalah metode yang telah tertulis pada RPP masing-masiing guru. Yang tentunya metode yang ada pada RPP menyesuaikan dengan tingkat kesulitan dan kemampuan pesesrta didik dalam kelas. Meskipun lembaga pendidikan ini telah memiliki panduan metode yang baku dalam pengajaran bahasa inggris tidak menuntut kemungkinan seorang guru untuk melakukan pengembangan metode yang ada. Pengembangan metode yang akan dilakukan oleh guru pastinya telah mendapatkan persetujuan guru pengawas ketika sesaat sebelum memasuki kelas. Agar pembelajaran bermakna, perlu dirancang dan dikembangkan berdasarkan pada kondisi siswa sebagai subjek belajar dan komunitas budaya tempat siswa tinggal. Siswa adalah manusia yang memiliki sejarah, makhluk dengan ciri keunikannya (individuallitas). Pemahaman akan subjek belajar harus dimiliki oleh guru atau tenaga kependidikan lainnya untuk dijadikan pijakan dalam mengembangkan teori ataupun praksis-praksis pendidikan dan pembelajaran[4].

Selain monitoring yang ada pada sesaat sebelum pembelajaran dilaksanakan, monitoring disela-sela pembelajaran berlangsung terkadang juga diadakan. Hal ini menjadi bentuk supervisi lembaga pendidikan terhadap kualitas pembelajaran yang ada di dalam kelas sekaligus memastikan bahwa pembelajaran berlangsung secara teratur pada setiap jamnya. Sehingga kekosongan kelas yang diakibatkan oleh ketidakhadiran guru pengajar jarang terjadi. Dalam pelaksanaan tugasnya, supervisi berfungsi membantu, memberi support dan

mengajak pengikut sertakan guru dalam memperbaiki proses belajar mengajar. Dilihat dari fungsinya, tampak dengan jelas peranan supervisi itu dapat membantu guru dalam menghadapi kesulitan belajar mengajar. Seorang supervisor dapat berperan sebagai koordinator, konsultan, pemimpin kelompok dan evaluator[5]

Pada akhirnya setiap pembelajaran yang ada akan ditutup dengan refleksi serta motivasi dari guru untuk setiap siswanya. Mengingat bahwa lembaga pendidikan yang peneliti amati merupakan lembaga yang menggunakan bahasa asing dalam kegiatan sehari-harinya belajar, maka motivasi serta refleksi yang guru berikan tidak hanya berakhir pada pencapaian nilai rapot yang akan ditulis diatas kertas tetapi lebih dari itu. Karena kemampuan siswa dalam menangkap pembelajaran yang ada di kelas akan meningkatkan keterampilan siswa ketika berbicara dalam kegiatan sehari-hari. Begitu pula sebaliknya, keterampilan siswa dalam berbahasa akan meningkatkan kemampuan siswa dalam menangkap pembelajaran yang ada. menumbuhkan motivasi belajar siswa menjadi tugas guru yang sangat penting. Pembelajaran akan berlangsung efektif apabila siswa memiliki motivasi tinggi untuk mengikuti proses dalam belajar. Guru harus berupaya secara maksimal agar siswa termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu motivasi belajar menjadi salah satu kunci keberhasilan dari proses pembelajaran yang berlangsung karena ketika guru telah menentukan capaian pembelajaran maka dalam. Motivasi belajar harus dibangkitkan dalam diri siswa sehingga siswa termotivasi dalam belajar[6]

Evaluasi Guru Dalam Hasil Belajar

Difahami secara harafiah evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran, evaluasi juga diartikan sebagai “*The process of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives*”. (Rahman & Nasryah, 2019) yaitu evaluasi adalah proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk merumuskan suatu alternatif keputusan. Evaluasi merupakan penilaian terhadap data yang dikumpulkan melalui kegiatan asesmen. Sementara itu evaluasi adalah suatu keputusan tentang nilai yang berdasarkan hasil pengukuran. Dengan pengertian tersebut, evaluasi dapat dinyatakan sebagai suatu proses pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik yang menggunakan instrumen tes maupun non tes (Magdalena et al., 2020).

Evaluasi dalam dunia pendidikan sering didengar sebagai Evaluasi Pembelajaran, dimana tenaga pendidik di haruskan untuk melakukan Evaluasi terhadap pembelajaran yang telah diberikan kepada peserta didik (Aulia et al., 2020). Evaluasi merupakan hal penting

dalam sebuah proses pembelajaran. Suatu perencanaan pembelajaran yang telah di susun sebaik mungkin pasti akan menemukan banyak perbedaan dalam realita pelaksanaannya. Perencanaan pembelajaran yang baik membutuhkan instrument yang tepat, kemudian disusun dan dianalisis kualitasnya sebagai bentuk evaluasi dalam proses pembelajaran (Amalia, 2019).

Peranan penting evaluasi pembelajaran di sekolah menjadi dasar pembuatan keputusan dan pengambilan kebijakan, mengukur prestasi siswa, mengevaluasi kurikulum, mengakreditasi sekolah, memperbaiki materi dan program pendidikan. Evaluasi pembelajaran berfungsi untuk pengembangan dan akreditasi. Dalam mengadakan evaluasi pembelajaran dapat menggunakan teknik tes dan non tes. Teknik tes yaitu pertanyaan yang harus dijawab atau pertanyaan yang harus ditanggapi. Sedangkan Teknik nontes adalah prosedur yang dilalui untuk memperoleh gambar mengenai karakteristik minat, sikap, atau kepribadian (ASRUL, ABDUL HASAN, 2016).

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses menentukan nilai prestasi peserta didik dengan menggunakan capaian tertentu guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya (Mustika et al., 2021). Dapat di fahami penilaian yaitu sebagai contoh adalah penilaian tengah semester (PTS), penilaian akhir semester (PAS) (Miftachul Jannah, 2017). Tujuan dilakukannya penilaian hasil belajar oleh pendidik didik adalah: 1) Mengetahui tingkat penguasaan kompetensi yang sudah dan belum dikuasai sekelompok peserta didik untuk ditingkatkan dalam pembelajaran remedial dan program pengayaan; 2) Menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi belajar peserta didik dalam kurun waktu tertentu; 3) Menetapkan perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi bagi peserta didik yang lambat atau cepat dalam belajar dan pencapaian hasil belajar; 4) Memperbaiki proses pembelajaran pada pertemuan semester berikutnya (Umi Salamah, 2018).

Tugas guru adalah menyampaikan pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar, keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi yang berpengaruh terhadap pesan yang diberikan guru kepada peserta didik, Faktor lainnya yang juga menentukan hasil belajar siswa adalah manajemen guru dalam proses pembelajaran (Mundayati Negeri Cipopokol Caringin Bogor Kp Cipopokol et al., 2022). Semakin tinggi kemampuan belajar siswa dan kualitas pengajaran di sekolah maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Seorang guru memiliki tanggung jawab moral kepada masyarakat bahwa ia menjalankan tugasnya dengan usaha, kejujuran dan keikhlasan yang tidak bisa ditawar. Dari sini kita dapat memahami bahwa hanya berbekal

ilmu saja tidak cukup untuk menjadi guru (Neny Sulviana et al., 2021). Dengan demikian manajemen guru adalah proses pengoordinasian aktivitas kerja seorang guru mulai dari guru masuk ke dalam lembaga pendidikan sampai akhirnya berhenti, dan upaya meningkatkan seluruh potensi peserta didik, baik dalam potensi akademik dan non akademik (Arifin, 2022).

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Guru tidak hanya memiliki tugas untuk menstrasfer pengetahuan yang dimiliki melainkan lebih dari itu. Guru harus memiliki kemampuan untuk memahami berbagai macam keadaan peserta didik dari berbagai macam latar belakang sehingga dapat menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif lagi menghasilkan. Tugas guru adalah menyampaikan pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar, keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi yang berpengaruh terhadap pesan yang diberikan guru kepada peserta didik. Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses menentukan nilai prestasi peserta didik dengan menggunakan capaian tertentu guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. penilaian yaitu sebagai contoh adalah penilaian tengah semester (PTS), penilaian akhir semester (PAS) Tujuan dilakukannya penilaian hasil belajar oleh seorang guru kepada peserta didik adalah untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi yang sudah dan belum dikuasai oleh peserta didik untuk ditingkatkan dalam pembelajaran remedial, sehingga peserta didik dapat mencapai penilaian akhir dari masa pembelajarannya di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, T. (2019). Penggunaan media Google Form dalam evaluasi pembelajaran bahasa Arab maharah kitabah. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 5(5), 318–323.
- Annur, A. F., Mulyani, T., Kartikawati, A., & Fadhilah, M. N. (2022). *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 8, 100–110.
- Arifin, J. (2022). Implementasi manajemen supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kompetensi profesional guru. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3850–3857. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.918>
- Aryaningrat, R. A. R., & Hidayat, A. N. (2023). Manajemen pengorganisasian pada lembaga kursus dan pelatihan (LKP) Cambridge Post Kecamatan Majalaya – Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmu*, 2(1), 13–20.
- Asrul, A. H. M. (2016). Evaluasi pembelajaran.

- Aulia, R. N., Rahmawati, R., & Permana, D. (2020). Peranan penting evaluasi pembelajaran bahasa di sekolah dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(1), 1–9.
- Guest, H. (2023). Manajemen pembelajaran bahasa Inggris untuk meningkatkan literasi berbahasa. *Jurnal IICET*, 8(1), 24–31. <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti/article/view/2503>
- Halimah, H., Misnawati, M., Lestaringtyas, S. R., Mingvianita, Y., Sepmiatie, S., & Suryatini, R. I. (2023). Implementasi Pancasila sebagai entitas dan identitas pendidikan abad ke-21 di SMAN 4 Palangka Raya. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(1), 119-133.
- Handayani, M. (2023). Technique for order preference by similarity to ideal solution, simple additive weighting dan weighted product dalam sistem pendukung. 10(1), 33–40. <https://doi.org/10.30656/jsii.v10i1.6134>
- Hariyadi, H., Misnawati, M., & Yusrizal, Y. (2023). Mewujudkan kemandirian belajar: Merdeka belajar sebagai kunci sukses mahasiswa jarak jauh. Badan Penerbit STIEPARI Press.
- Industri, D. I. M. (2023). Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara November 2019. 3(November 2019), 2019.
- Kuntadi, T. N., & Hidayat, F. D. (2023). Training children's character education through technology-based learning media. *International Journal of Education, Language, Literature, Arts, Culture, and Social Humanities*, 1(1), 35–44.
- Magdalena, I., Mulyani, F., Fitriyani, N., & Delvia, A. H. (2020). Konsep dasar evaluasi pembelajaran sekolah dasar di SD Negeri Bencong 1. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 87–98.
- Manik, B., Umam, W. K., Irawan, F., Veronica, M., Misnawati, M., Nurachmana, A., & Christy, N. A. (2023). Taman baca dan belajar “Ransel Buku” sebagai aksi nyata menumbuhkan kecintaan anak pada buku dan kegiatan literasi. *Journal of Student Research*, 1(1), 141–158.
- Meilanie, R. S. M., & Aminah, N. (2009). Implementasi manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 20(XI), 59–74. <https://doi.org/10.21009/pip.202.7>
- Meiyana, I. L., & Susanti, A. (2023). Model terbaik Si Pro: Manajemen pembelajaran kursus bahasa Inggris pada lembaga pendidikan B ' Wikan Singaraja. 7(1), 134–141.
- Miftachul Jannah. (2017). Manajemen program penilaian hasil belajar berbasis pada era globalisasi, perkembangan teknologi dapat memberi berbagai kemudahan bagi kehidupan manusia. 3.
- Misnawati, M., Natalina Asi, A., Anwarsani, A., Rahmawati, S., Puspita Rini, I., Dara Syahadah, D., Nadiroh, S., et al. (2023). Inovasi metode STAR: Best practice. Badan Penerbit Stiepari Press.

- Mundayati, S. S., Muncang, P., & mengajar, P. (2022). Meningkatkan pola mengajar guru melalui implementasi manajemen perencanaan berbasis data (PBD) dalam kurikulum Merdeka. 01(01), 43.
- Mustika, D., Ambiyar, A., & Aziz, I. (2021). Proses penilaian hasil belajar kurikulum 2013 di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6158–6167. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1819>
- Nengsih, E., Ikhsan, M. K., Barat, S., & Guru, P. (2000). Penerapan peran guru sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris. *The Implementation of the Teachers' Role as the Facilitator in Teaching Learning Process*.
- Rahman, A. A., & Nasryah, C. E. (2019). Evaluasi pembelajaran. In *Uwais Inspirasi Indonesia*.
- Rinto Alexandro, M. M., Misnawati, M. P., & Wahidin, M. P. (2021). Profesi keguruan (Menjadi guru profesional). *Gue*.
- Rossa, A. T. R., Ruswandi, A., Sauri, R. S., & Fatkhullah, F. K. (2023). *Indonesian Journal of Teaching and Learning*, 2(1), 21–28.
- Sulviana, N., Fitria, H., & Wahidy, A. (2021). Manajemen guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Jambura Journal of Educational Management*, 2, 15–31. <https://doi.org/10.37411/jjem.v2i1.624>
- Umi Salamah. (2018). Penjaminan mutu penilaian pendidikan. *Energies*, 6(1), 1–8.
- Widyatnyana, K. N., & Rasna, W. (2021). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 10(2), 230–231. https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/view/695
- Wijaya, D. (2009). Manajemen sumber daya manusia pendidikan berbasis kompetensi guru dalam rangka membangun keunggulan bersaing sekolah. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 8(12), 68–89.